

## BAB V

### EVALUASI DAN KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi pendadaran yang telah dilakukan serta berdasarkan proses pencarian rumusan masalah, proses kajian pustaka, proses konsep perancangan serta pengembangan desain, harus dapat menjawab permasalahan umum yaitu bagaimana merancang rumah tahanan yang humanis dengan konsep *urban ecology*? Maka :

- a. Bangunan harus memenuhi aspek fisiologis sebagai tahap pertama dalam hirarki maslow. Desain harus memenuhi kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan untuk makan, tidur dan pakaian. Kebutuhan fisiologis meliputi akomodasi Sel dan Blok hunian. Sel dan blok hunian harus sesuai standar menurut Kementrian hukum dan HAM yaitu minimal 5,4 m<sup>2</sup> per orang. Jumlah orang per sel juga berpengaruh dengan luasan minimal kamar hunian. Sehingga total dalam satu bangunan dapat memenuhi kapasitas minimal Rumah Tahanan sesuai dengan kelasnya.
- b. Kebutuhan Rasa Aman sebagai hierarki diatas kebutuhan fisiologis. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi rancangan harus menjamin penghuni rumah tahanan maupun lingkungan rumah tahanan. Kebutuhan rasa amab dirancang sesuai dengan konsep tata massa bangunan serta sistem keamanan yang sesuai dengan sistem penjara pada saat ini. Lokasi site hars mengisolasi diri dengan lingkungan yang alamiah didalam bangunan. Pencahayaan dalam kamar hunian harus sesuai dengan standart pencahayaan kamar yaitu 100 cd/m<sup>2</sup>. Pembagian fungsi dan zonasi ruang harus jelas dan sesuai untuk membagi zona berdasarkan tingkat keamanan, jenis kelamin dan usia tahanan.
- c. Kebutuhan Sosialisasi adalah hierarki ke tiga diatasnya masih ada 2 kebutuhan lagi akan tetapi tidak dapat dibuktikan dalam desain melainkan dalam sistem pemasyarakatan yaitu kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri. Kebutuhan sosialisasi dipenuhi dengan adanya ruang-ruang yang mewadahi komunikasi dan mobilitas penghuninya. Disediakan ruang-rang yang sifatnya untuk umum antara lain halaman, courtyard, ruang makan komunal, perpustakaan, terapi, area olahraga, area religius. Kebutuhan sosialisasi sangat erat dengan aspek ekologis dimana konsep *urban ecology*

sangat berpengaruh dengan psikologi tahanan dalam bersosialisasi. Lingkungan bangunan yang ekologis akan menambah kesan damai serta seperti rumah sendiri dan akan meminimalisir kejadian melarikan diri maupun kerusuhan.

Selain rumusan umum yang diselesaikan, terdapat rumusan khusus yang telah diselesaikan :

- a. Bagaimana merancang hunian sesuai dengan standart kenyamanan gerak manusia?

Rancangan hunian tahanan sesuai dengan aturan Kementrian Hukum dan HAM minimal 5,4 m<sup>2</sup> per orang. Standart tersebut di transformasikan dengan jumlah kapasitas orang per sel. Diperoleh analisis sesuai dengan standart gerak manusia menurut Neufert dihasilkan 14,33 m<sup>2</sup> untuk 3 orang.

- b. Bagaimana menerapkan konsep *urban ecology* pada rancangan bangunan rumah tahanan?

Penerapan konsep *urban ecology* pada perencanaan tapak. Dirancang beberapa ruang terbuka hijau guna mewedahi aktifitas sosial antar tahanan maupun dengan petugas rumah tahanan. Penyesuaian dengan lingkungan ditunjukkan dengan aturan dan konteks lingkungan yang sesuai.

- c. Bagaimana hubungan antara arsitektur humanis dan *urban ecology* diterapkan dalam perancangan bangunan?

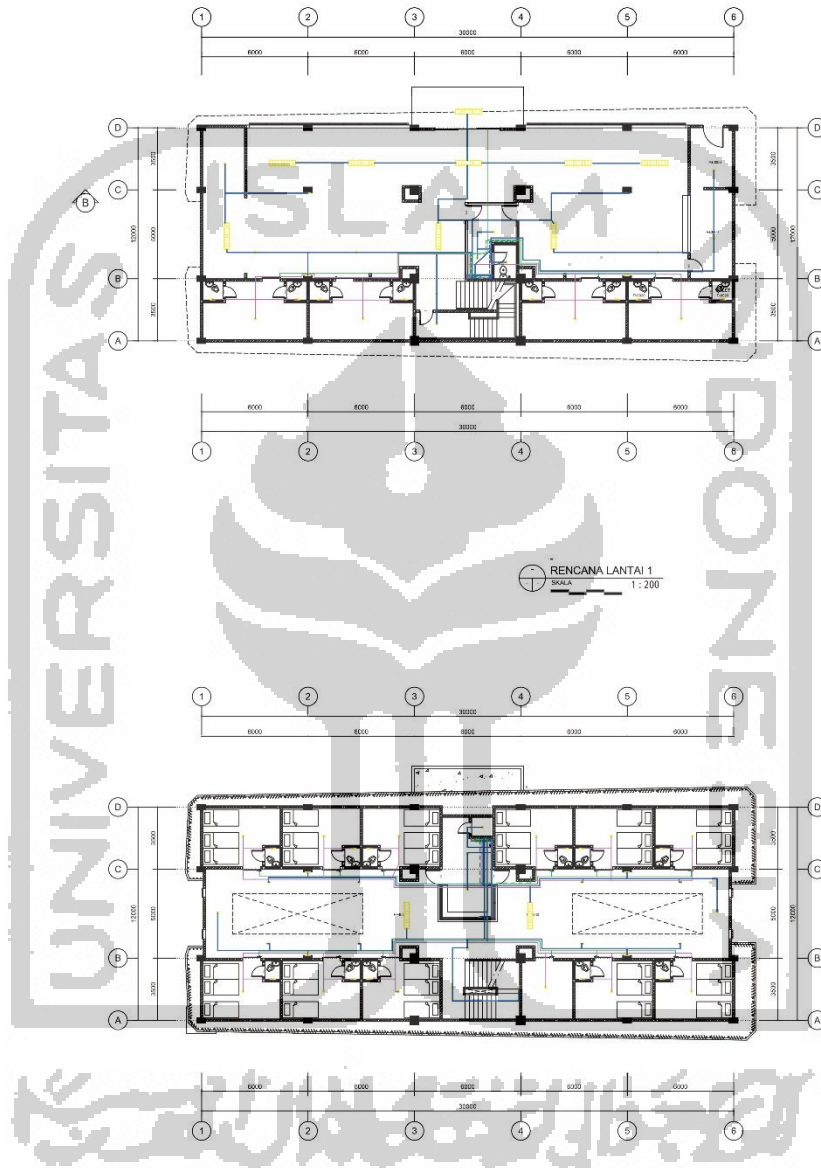
Hubungan antara humanis dan ekologi terdapat pada keselarasan fungsi dan ruang yang didesain. Ruang terbuka hijau mewedahi aspek humanis yaitu sosialisasi. Selain itu konsep vegetasi juga dirancang untuk menunjang aspek ekologis tanpa mengurangi aspek keamanan bangunan. Vegetasi dengan jarak ranting yang tinggi dan sulit untuk diraih ditanam dalam bangunan sesuai dengan area yang dirancang.

Serta terdapat evaluasi pada saat pendadaran antara lain:

- a. Evaluasi uji desain velux

Uji desain dengan menggunakan software velux menghasilkan angka pencahayaan 68-100 cd/m<sup>2</sup>. Yang berarti cukup untuk bangunan hunian. Akan tetapi dikarenakan bangunan ini merupakan bangunan penjara maka

perlu ditambahkan pencahayaan buatan. Berikut titik pencahayaan buatan untuk menambah pencahayaan dalam bangunan serta menunjang keamanan.



**Gambar 5. 1 Rencana titik lampu hunian**

*Sumber: Analisis Penulis*

b. Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi yang diterapkan hanya merancang area-area yang akan ditanami vegetasi. Akan tetapi tidak secara spesifik menjelaskan jenis vegetasi dan pertimbangan dengan faktor keamanan.

**Tabel 5. 1 Daftar vegetasi**

No.	Fungsi	Jenis Tanaman	Penempatan
1.	Peneduh	-Kerai Payung -Ketapang -beringin -tanjung	-Ditempatkan pada area halaman hunian, area pembinaan -percabangan diatas 3m -ditanam secara berbaris -jarak tanam 6m dari tembok hunian
2.	Penyerap Polusi Udara	- Angsana -akasia -bogenvil -tehtehan pangkas	-Terdiri dari pohon perdu dan semak -jarak tanam rapat -ditanam pada area sirkulasi antar bangunan
3.	Pemecah angin	-Cemara -palem	-Tanaman tinggi -ditaman pada area lapangan upacara -jarak tanam 3 m
4.	Tanaman Hias	-Suplir -alamanda -bogenvil -bakung -bunga sepatu -asoka	-jarak tanam rapat -menambah kualitas visual

*Sumber: Analisis Penulis*